

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu dampak dari adanya pandemi Covid-19 adalah menurunnya aktivitas masyarakat dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Dengan kebijakan pemerintah untuk menjaga jarak (*social distancing*), aktivitas keseharian masyarakat seperti bekerja, beribadah, dan bersekolah tidak dapat dilakukan seperti biasanya. Kondisi pandemi tersebut memaksa masyarakat untuk berdiam diri di rumah (Jamaluddin et al., 2020, hlm. 2). Dunia pendidikan ikut merasakan dampak dari terjadinya pandemi ini, pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan di semua daerah. Di satu sisi, pentingnya capaian pendidikan yang harus dicapai mengharuskan pendidikan tetap berjalan walau dalam keadaan pandemi ini. Hal ini menjadi awal arah baru pelaksanaan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Akan tetapi pada kenyataannya, perubahan yang ada dalam kegiatan belajar dari rumah ini tidak berjalan dengan mulus atau sesuai dengan harapan. Dalam kegiatan pembelajaran daring terdapat kelemahan atau kendala diantaranya adalah tidak semua peserta didik memiliki fasilitas untuk pembelajaran daring, banyak peserta didik yang menyalahartikan PJJ sebagai libur sekolah. Peserta didik tidak bisa belajar dengan fokus karena terkadang situasi dan kondisi rumah kurang memungkinkan, guru sulit memantau perkembangan belajar peserta didik, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, ketika guru memberikan tugas tidak semua peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah diberikan, dan tidak semua orang tua paham dan mampu membimbing anak dalam pembelajaran jarak jauh di rumah (Wahyono et al., 2020, hlm. 55-56). Selain kesulitan-kesulitan tersebut, orang tua juga mengalami kesulitan dalam menjalankan peran gandanya yaitu sebagai pemenuh kebutuhan hidup keluarga dan juga menjadi guru di rumah untuk anak-anaknya.

Berdasarkan data dari survei yang dilakukan oleh (Suciati & Syafiq, 2021, hlm. 12) dengan pertanyaan mengenai kendala dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring, alasan pertama sebanyak 44.3% berpendapat bahwa kesulitan pertama bagi orang tua adalah pembagian waktu antara saat pendampingan belajar dan pekerjaan orang tua, seperti waktu bekerja yang berbenturan sehingga tidak dapat mendampingi anak. Alasan kedua sebesar 20,5% adalah orang tua kesulitan dalam memahami materi pembelajaran anak. Selanjutnya (Dian Primasari & Zulela, 2021, hlm. 68-70) menyatakan kendala lain dalam implementasi PJJ diantaranya adalah: (1) minimnya penguasaan peserta didik, orang tua dan guru dalam menggunakan teknologi, (2) sebelum adanya subsidi kuota internet dari pemerintah, biaya tambahan perlu orang tua keluarkan untuk membeli kuota internet, (3) orang tua menjadi lebih emosional atau mudah marah saat mendampingi anak belajar, (4) berkurangnya komunikasi antara peserta didik, guru dan orang tua, serta (5) jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru. Kemudian (Muthmainnah & Lestari, 2021, hlm. 122) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan gawai terhadap kemandirian belajar peserta didik selama PJJ, yaitu (1) Ketika menjawab soal, sebanyak 96,2% peserta didik mencari jawaban cepat melalui *google*, (2) Belajar di rumah membuat 76,9% peserta didik lebih malas belajar, (3) Sebanyak 61,5% peserta didik menyalahgunakan gawai seperti bermain *games* atau menonton video dalam *youtube*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gawai tanpa pendampingan orang tua dapat berpengaruh negatif terhadap anak. Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan, hal ini bertujuan untuk mencegah dampak negatif dari *learning loss* seperti penurunan prestasi akademis anak.

Pada masa pembelajaran daring ini, mayoritas orang tua belum siap untuk mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Wardani & Ayriza, 2020, hlm. 774) yang menyatakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi para orang tua saat pendampingan pembelajaran daring di rumah seperti kurangnya pemahaman orang tua mengenai materi yang diberikan guru, kurangnya semangat atau minat belajar anak sehingga perlu usaha lebih untuk

membujuk anak belajar, kendala dalam mengoperasikan *gadget* khususnya pada penggunaan media aplikasi belajar, jangkauan internet yang terkendala, orang tua yang terkadang tidak sabar selama pendampingan belajar anak dan orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk pendampingan karena terhalang *work from home (WFH)*. Ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anak belajar daring di rumah juga berdampak negatif pada peserta didik, hal ini didukung dengan hasil penelitian (Syafa'ati et al., 2021, hlm. 127) yang menyatakan prestasi belajar siswa tergolong rendah selama masa pandemi akibat dari kurangnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. Adapun dampak negatif yang berkepanjangan seperti yang disebutkan oleh (Khurriyati et al., 2021, hlm. 101) yakni, di masa yang akan datang anak kurang percaya diri, akan terus bergantung pada orang lain dan tidak mandiri anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan atau kemampuan orang tua dalam mengajar anak sehingga orang tua menggantikan tanggung jawab tugas anak tersebut. Untuk mencegah atau mengatasi berbagai problematika pembelajaran jarak jauh dilakukanlah kegiatan berupa sosialisasi, seperti yang dituliskan dalam penelitian (Khurriyati et al., 2021, hlm 4-5) yang menjelaskan sosialisasi mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring anak, yaitu (1) pendampingan pembelajaran daring, (2) bekerjasama dengan teknologi, (3) kreatifitas di dalam dan di luar jam pendampingan belajar.

Pada penelitian terdahulu mayoritas pembahasan hanya berfokus pada kesulitan atau kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh orang tua, anak, dan guru. Hasil bahasan belum menjelaskan secara mendalam bagaimana peran orang tua sebagai pendamping peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung dan bagaimana peran orang tua yang benar agar capaian pembelajaran jarak jauh dapat sesuai dengan harapan. Hal ini penting karena pandemi berakhir bukan berarti peran orang tua sebagai pendamping anak belajar di rumah berakhir juga. Sistem pembelajaran daring masih dapat digunakan misalnya dalam keadaan guru atau peserta didik tidak dapat hadir di kelas. Apabila peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dilakukan dengan baik maka pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan

baik, capaian belajar anak dapat tercapai dengan maksimal. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dapat menjadi model dari munculnya perilaku anak dalam menanggapi pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan anak bisa belajar hanya dengan melihat atau mengamati orang lain yang melakukan suatu perilaku tertentu. Maka dari itu, penelitian ini akan difokuskan dalam mengkaji pengalaman orang tua dalam pembelajaran jarak jauh dalam masa *new normal* sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai walaupun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan pembahasan yang lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada para pembaca, khususnya para orang tua yang memiliki anak di tingkat sekolah dasar karena pola asuh dan pendampingan masih sangat dibutuhkan oleh anak-anak di tingkat SD. Diharapkan dengan penelitian ini, orang tua dapat mengetahui bagaimana peranan mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah secara daring. Adapun judul penelitian skripsi ini yaitu: **“PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA *NEW NORMAL* DI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah pokok pada penelitian ini yaitu “bagaimana peran orang tua sebagai pendamping pada pembelajaran daring anak selama masa *new normal*?”. Sehingga dalam mencapai rumusan masalah pokok pada penelitian ini peneliti menyusun rumusan masalah umum sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi yang dilakukan orang tua dengan peserta didik saat pembelajaran daring?

2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pendampingan yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring?
3. Bagaimana kedudukan orang tua saat pembelajaran daring?
4. Bagaimana kendala serta solusi dalam pendampingan pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang peneliti hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Peran Orang Tua sebagai Pendamping Pembelajaran Daring Selama Masa *New Normal* Di Kecamatan Coblong Kota Bandung”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, adapun tujuan yang ingin dicapai secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk interaksi yang dilakukan orang tua dengan peserta didik saat pembelajaran daring.
- b. Memahami respon peserta didik terhadap pendampingan yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring.
- c. Mengidentifikasi kedudukan orang tua saat pembelajaran daring.
- d. Mengidentifikasi kendala serta solusi dalam pendampingan pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Peneliti mengharapkan dengan dilakukannya penelitian ini kelak akan memberikan sebuah manfaat untuk membantu berkembangnya ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam bidang ilmu sosiologi yang berhubungan dengan mata kuliah sosiologi keluarga pada bahasan mengenai peran orang tua. Khususnya mengenai “Peran Orang Tua Sebagai Pendamping Pembelajaran Daring Selama Masa *New Norma* Di Kecamatan Coblong Kota Bandung”.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Diharapkan dari hasil kajian penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat bagi para orang tua serta pihak- pihak lainnya yang terkait (anak, guru, dan sekolah) sebagai pengetahuan dan saran juga rekomendasi dalam menerapkan peran orang tua sebagai pendamping belajar anak di rumah sesuai dengan kondisi nyata di lapangan yang ada dalam pembelajaran daring, sehingga diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1.4.3 Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Peneliti mengaharpakn penelitian ini mampu memberi pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran dalam jaringan, sehingga orang tua mampu menjalankan perannya sebagai pendamping belajar anak dan mencegah atau mengjindari kesulitan atau kendala yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada guru mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh sehingga dapat menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua karena dalam sistem pembelajaran daring dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah khususnya pada sistem pembelajaran daring.

d. Bagi Peneliti

Peneliti juga mengharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti sendiri mampu memahami lebih dalam mengenai peran orang tua sebagai pendamping pembelajaran daring anak selama masa *new normal*, sehingga peneliti dapat membantu orang tua peserta didik untuk menemukan solusi yang efektif terkait permasalahan yang muncul dalam pendampingan belajar daring.

1.4.5 Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Peran Orang Tua Sebagai Pendamping Pembelajaran Daring Selama Masa *New Normal* Di Kecamatan Coblong Kota Bandung merupakan suatu hal yang penting untuk diteliti karena apabila tidak ditindaklanjuti maka berbagai problematik pembelajaran daring akan berpotensi terhadap ketidaktercapaiannya capaian dan tujuan pembelajaran daring. Dengan demikian, dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan dapat melahirkan suatu gerakan sosial yang mendukung pembelajaran daring yang mana dijadikan sebagai terobosan baru dalam pendidikan di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisikan urutan sistematika penulisan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk menjabarkan dan menjelaskan petunjuk mengenai urutan pokok-pokok pembahasan mulai dari BAB I sampai BAB V yang akan ditulis pada skripsi ini. Adapun penulisan yang dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Isi dari bab ini adalah uraian mengenai pendahuluan. Dengan awalan yang berisikan penjelasan dan pemaparan mengenai latar belakang masalah yang dikembangkan sebagai pengantar masalah adapun rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian hingga struktur organisasi skripsi.

BAB II: Bab ini berisikan penjabaran tinjauan pustaka yaitu kajian teori-teori yang akan digunakan pada bab ini yaitu teori struktural fungsional; teori sosialisasi; teori peran; dan teori belajar sosial, serta berisikan deskripsi data-data atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini peneliti membahas mengenai komponen dari metode penelitian, bab ini berisikan desain penelitian, teknik pengumpulan data, subjek dan objek penelitian, serta tahapan yang digunakan dalam penelitian mengenai “Peran Orang Tua Sebagai Pendamping Pembelajaran Daring Selama Masa *New Normal*”

Di Kecamatan Coblong Kota Bandung” dimulai dari pelaksanaan hingga hasil penelitian.

BAB IV: Bab ini berisikan pencapaian hasil temuan dan pembahasan dalam bab ini dari data yang telah terkumpul saat penelitian lalu peneliti akan dilanjutkan ke tahap proses analisis. Analisis mencakup temuan mengenai “Peran Orang Tua Sebagai Pendamping Pembelajaran Daring Selama Masa *New Normal* Di Kecamatan Coblong Kota Bandung”. Temuan dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta pembahasan berdasarkan teori yang terdapat di bab II sebelumnya dalam mendukung hasil temuan dalam penelitian.

BAB V: Bab terakhir ini berisikan simpulan pembahasan, implikasi bagi orang tua, guru, sekolah dan disiplin ilmu Pendidikan Sosiologi. Juga berisikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, pada bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan, peneliti mencoba memberikan simpulan, implikasi dan saran peneliti sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji peneliti dalam penelitian skripsi.